



Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan

Moh Hasan Luthfi

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo

hansanlutfi123@gmail.com

Fathor Rosi

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo

fathorrosi1991stainh@gmail.com

Badri

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo

badri.rieza21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan kualitas pendidikan di MTs Nurul Huda Campalok Jatisari, Arjasa Situbondo, yang menghadapi tantangan khas wilayah pedesaan seperti keterbatasan infrastruktur, pengaruh budaya lokal, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan kualitatif jenis studi naratif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan pengujian kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan strategis melalui perencanaan visioner, pengorganisasian tenaga pendidik dan sarana prasarana, pelaksanaan program pembinaan siswa dan guru, serta evaluasi berkelanjutan yang mendorong perbaikan mutu pendidikan. Strategi khusus meliputi optimalisasi sumber daya terbatas, penguatan kedisiplinan siswa berbasis motivasi, inovasi program bakat-minat, pengelolaan dana secara efektif, dan kolaborasi intensif dengan masyarakat serta tokoh agama. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif dan adaptif mampu menciptakan dampak positif berupa meningkatnya motivasi guru, disiplin serta prestasi siswa, dan terbangunnya iklim belajar kondusif. Disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan di daerah pedesaan. Rekomendasi penelitian menekankan perlunya pengembangan model kepemimpinan yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada kolaborasi agar madrasah di wilayah serupa mampu tumbuh berdaya saing sekaligus menjaga identitas sosial-budaya masyarakatnya.

Kata kunci: *Manajemen Kepala Madrasah, Kualitas Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan.*

Abstract

This study aims to analyze the management of the principal in improving the quality of education at MTs Nurul Huda Campalok Jatisari, Arjasa Situbondo, which faces rural-specific challenges such as limited infrastructure, strong local cultural influences, and low student learning motivation. Employing a qualitative narrative study, data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's model with credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The findings reveal that the principal plays a strategic role through visionary planning, organizational management of teachers and facilities, implementation of student and teacher development programs, and continuous evaluation to foster educational improvement. Specific strategies include optimizing limited resources, strengthening student discipline through motivational approaches, innovating extracurricular talent and interest programs, managing financial resources effectively, and building intensive collaboration with the community and religious leaders. The results indicate that participatory and adaptive leadership creates positive impacts such as increased teacher motivation, improved student discipline and achievement, and the establishment of a more conducive learning environment. The study concludes that the principal's role is critical in enhancing educational quality in rural areas. The recommendation emphasizes the development of contextual, innovative, and collaborative leadership

models to enable rural madrasahs to achieve competitiveness while preserving the social and cultural identity of their communities.

Keywords: *Management of Madrasah Heads, Education Quality, Educational Leadership.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, serta keterampilan sosial peserta didik. Di era globalisasi, kualitas pendidikan menjadi faktor krusial dalam menentukan daya saing suatu bangsa. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di wilayah pedesaan. Realitas sosial menunjukkan bahwa kesenjangan mutu pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih cukup lebar. Kondisi geografis, keterbatasan sarana prasarana, serta kultur masyarakat seringkali menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks ini, peran kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam menjawab tantangan tersebut. Kepala madrasah tidak hanya menjadi pengelola administrasi, melainkan juga motor penggerak inovasi dan perubahan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan banyak ditentukan oleh sejauh mana kepala sekolah mampu mengoptimalkan potensi yang ada, membangun hubungan harmonis dengan masyarakat, serta menerapkan strategi manajerial yang adaptif. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial yang melingkupinya, khususnya dalam konteks peningkatan kualitas lembaga pendidikan di pedesaan.

MTs Nurul Huda Campalok Jatisari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sejak 2015 dan resmi beroperasi pada 2018. Secara kualitas, madrasah ini sudah menunjukkan perkembangan positif, namun keberadaannya di wilayah pedesaan membawa tantangan tersendiri. Akses menuju sekolah sulit ditempuh terutama saat musim hujan, sehingga mengganggu kehadiran siswa. Selain itu, kultur masyarakat pedesaan yang masih mengutamakan tradisi dan kegiatan sosial keagamaan membuat sebagian siswa mengabaikan kewajiban belajar. Fenomena siswa yang sudah bertunangan juga menjadi masalah serius karena memengaruhi motivasi dan keaktifan mereka di sekolah. Disiplin belajar siswa pun kerap terganggu pasca libur panjang, yang menandakan adanya permasalahan internal terkait motivasi serta kontrol sekolah terhadap siswa. Di tengah berbagai keterbatasan ini, kepala madrasah memiliki peran penting dalam mencari solusi yang tepat, baik melalui pendekatan persuasif, penguatan hubungan dengan masyarakat, maupun pengelolaan sumber daya secara efektif. Kepala madrasah dituntut menjadi manajer sekaligus pemimpin yang mampu menjawab persoalan-persoalan tersebut agar kualitas pendidikan di MTs Nurul Huda dapat terus ditingkatkan, meskipun berada dalam lingkungan dengan berbagai hambatan struktural dan kultural.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti peran kepala sekolah atau kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Padlurrahman dkk. menekankan pentingnya strategi kepala sekolah di daerah terpencil dalam menjawab tantangan geografis dan sosial budaya masyarakat¹. Nur Fadillah juga menemukan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi pengawasan, penguatan staf, serta kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan sekolah². Sementara itu, penelitian Siregar menekankan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah yang

¹ Dari Dimensi, Kepemimpinan Dan, and Dimensi Manajerial, "Peran Dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA IT Miftahul Ali Lendang Pengkores Dilihat" 19, no. 2 (2024): 493–501, <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27968>.

² Siti Nur Fadillah, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2016, 1–23.

dilihat dari aspek pengambilan keputusan, keteladanan, tanggung jawab, serta inovasi dalam menciptakan perubahan³. Suwardi dan Samino menyoroti kepemimpinan demokratis sebagai kunci pengembangan sekolah kreatif berbasis Islam⁴, sementara Nurhayati menekankan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan sarana prasarana dan pengembangan sumber daya manusia di madrasah⁵. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memperkaya literatur, sebagian besar fokus pada sekolah atau madrasah di wilayah perkotaan atau semi-perkotaan. Belum banyak kajian yang secara spesifik menyoroti strategi kepemimpinan kepala madrasah di pedesaan yang menghadapi problem sosial, budaya, dan ekonomi khas masyarakat pedesaan, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan baru seperti MTs Nurul Huda.

Dari berbagai penelitian yang ada, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan dalam literatur terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah di daerah pedesaan. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas strategi kepala sekolah di kota besar atau wilayah dengan akses pendidikan relatif lebih baik. Padahal, konteks pedesaan memiliki tantangan yang unik, seperti keterbatasan akses infrastruktur, keterikatan masyarakat pada tradisi, dan rendahnya motivasi belajar siswa akibat faktor sosial maupun ekonomi. MTs Nurul Huda sebagai lembaga pendidikan baru yang berada di pedesaan menghadapi persoalan nyata, mulai dari akses transportasi hingga perilaku siswa yang terpengaruh budaya lokal. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana strategi kepala madrasah di wilayah seperti ini mampu menjawab tantangan lokal sekaligus meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengeksplorasi pendekatan manajerial dan kepemimpinan yang efektif dalam konteks pedesaan. Analisis gap ini menegaskan bahwa penelitian mengenai manajemen kepala madrasah di MTs Nurul Huda dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memperkaya literatur kepemimpinan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam setting pedesaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah di daerah pedesaan dengan kondisi sosial budaya yang khas, yakni di MTs Nurul Huda Campalok Jatisari. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas sekolah di wilayah perkotaan, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai tantangan dan strategi kepemimpinan di lingkungan yang memiliki hambatan akses fisik, kultur masyarakat tradisional, dan masalah motivasi siswa. Penelitian ini juga mengangkat dimensi sosial budaya sebagai faktor yang memengaruhi manajemen pendidikan, sesuatu yang belum banyak disentuh secara mendalam oleh kajian terdahulu. Selain itu, penelitian ini menekankan pada integrasi peran kepala madrasah sebagai manajer, pemimpin, pendidik, dan inovator yang harus beradaptasi dengan keterbatasan sumber daya dan kultur masyarakat pedesaan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya menambah khazanah keilmuan tentang kepemimpinan pendidikan, tetapi juga menawarkan model kepemimpinan yang relevan bagi madrasah atau sekolah lain yang berada dalam konteks serupa. Novelty ini menjadikan penelitian lebih kontekstual, aplikatif, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan di pedesaan.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa kesenjangan mutu pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi persoalan nasional yang belum teratasi sepenuhnya. Kepala madrasah sebagai ujung tombak pengelolaan lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menjawab tantangan tersebut melalui strategi manajerial dan kepemimpinan

³ Fandi Alfiansyah Siregar, "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Di SMPN 42 Medan," *Jurnal Publik Reform Undhar Medan* 4, no. 4 (2018): 90.

⁴ S D Muhammadiyah and Kota Madiun, "Suwardi Dan Samino 2014- KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN" 9, no. 2 (2014): 186–95.

⁵ W S Nurhayati, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Samarinda," 2022.

yang tepat. Dalam konteks MTs Nurul Huda, berbagai persoalan nyata seperti rendahnya motivasi belajar siswa, pengaruh budaya lokal yang kurang mendukung pendidikan, hingga keterbatasan sarana prasarana membutuhkan pendekatan inovatif dan adaptif dari kepala madrasah. Penelitian ini mendesak dilakukan untuk menggali strategi manajemen yang mampu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan meski berada di lingkungan dengan keterbatasan. Secara akademis, penelitian ini penting karena dapat memperkaya literatur kepemimpinan pendidikan dengan perspektif kontekstual pedesaan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah lain di daerah terpencil untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Urgensi penelitian ini juga berkaitan dengan agenda nasional peningkatan kualitas pendidikan yang merata dan inklusif, sehingga setiap anak bangsa, baik di kota maupun desa, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikan di MTs Nurul Huda Campalok Jatisari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk: (1) mengidentifikasi strategi manajerial yang diterapkan kepala madrasah dalam menghadapi permasalahan khas pedesaan, seperti akses transportasi, pengaruh budaya lokal, dan rendahnya motivasi siswa; (2) mengeksplorasi peran kepala madrasah sebagai manajer, pemimpin, pendidik, dan inovator dalam mengoptimalkan sumber daya yang terbatas; (3) menganalisis upaya kepala madrasah dalam membangun relasi dengan masyarakat, tokoh agama, dan orang tua siswa sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan; dan (4) merumuskan model kepemimpinan pendidikan yang adaptif dan aplikatif untuk lembaga pendidikan di pedesaan. Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dapat menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan di daerah pedesaan. Tujuan ini juga sejalan dengan upaya nasional dalam mewujudkan pendidikan yang merata, berkualitas, dan berkeadilan bagi seluruh anak bangsa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi naratif, karena fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan praktik manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikan di MTs Nurul Huda. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjadikan manusia sebagai instrumen utama dalam menggali data, memahami makna, dan mengontruksi realitas yang terjadi di lapangan tanpa bergantung pada prosedur statistik⁶. Melalui strategi studi naratif, penelitian ini menelusuri kronologi peristiwa, pengalaman, dan praktik kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh, faktual, dan sesuai dengan konteks sosial pendidikan yang diteliti.⁷

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, serta masyarakat sekitar MTs Nurul Huda, ditambah observasi terhadap aktivitas manajerial dan kegiatan madrasah. Sementara itu, data sekunder berupa dokumen, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan, digunakan untuk memperkuat serta memvalidasi temuan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara mendalam

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik," *Bandung : Alfabeta.*, 2013, 2013.

⁷ Ihya Ihyaul kholid, "Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool UNESA 2 Ketintang Surabaya," *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 2, no. 2 (2024): 122–31, <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v2i2.434>.

baik formal maupun informal, serta dokumentasi berupa catatan, arsip, maupun foto kegiatan. Kombinasi teknik ini diharapkan dapat memberikan data yang kaya, detail, dan mampu menggambarkan praktik manajemen kepala madrasah secara komprehensif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting, penyajian data disusun secara sistematis agar mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan hasil temuan dengan teori serta konteks penelitian. Proses analisis berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas diuji melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta member check. Transferabilitas dicapai dengan memberikan deskripsi rinci agar hasil penelitian dapat dipahami dalam konteks lain, dependabilitas dijaga melalui audit penelitian, sedangkan konfirmabilitas memastikan bahwa temuan benar-benar bersumber dari data, bukan asumsi peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kualitas Lembaga Pendidikan MTs Nurul Huda Campalok Jatisari Arjasa Situbondo

a. Perencanaan

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Bagi saya, peran kepala madrasah itu sangat penting dalam mengelola MTs Nurul Huda. Saya merasa bertanggung jawab untuk memimpin sekaligus mengelola lembaga ini agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Tugas saya bukan hanya sekadar administratif, tetapi juga bagaimana mengembangkan visi dan misi madrasah, mengelola sumber daya yang ada, serta terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sini.”

Selain itu, Kepala Madrasah juga mengatakan dalam wawancara: “Visi kami di MTs Nurul Huda adalah menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga berakhlak mulia. Karena bagi kami, kecerdasan harus berjalan seiring dengan akhlak yang baik. Sedangkan misi yang kami jalankan adalah meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, sekaligus membentuk siswa-siswa yang berprestasi namun tetap berpegang pada nilai-nilai moral. Setiap hari, saya berusaha mengimplementasikan visi dan misi ini dalam kegiatan madrasah, mulai dari memantau perkembangan, mengevaluasi hasil yang sudah dicapai, hingga menyusun rencana perbaikan untuk langkah ke depan.”

Selanjutnya kepala madrasah mengatakan: “Saya selalu berusaha membuat perencanaan yang sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini. Perencanaan itu biasanya mencakup rencana strategis jangka panjang, rencana tahunan, sampai rencana kegiatan yang lebih detail. Semua itu penting agar setiap langkah yang kita ambil terarah. Selain itu, saya juga rutin memantau dan mengevaluasi kemajuan yang sudah dicapai, lalu dari situ saya menyusun rencana perbaikan agar kualitas pendidikan terus meningkat dari waktu ke waktu.”

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Huda, Bapak Suman Hidayat, S.Kom, dapat tergambarkan dengan jelas bagaimana peran strategis yang dijalankan seorang pemimpin dalam mengelola lembaga pendidikan. Beliau menegaskan bahwa posisi kepala madrasah bukan sekadar simbol administratif, melainkan sebagai motor penggerak utama dalam memastikan arah dan keberlangsungan madrasah menuju tujuan

pendidikan yang berkualitas⁸. Rasa tanggung jawab yang besar mendorong beliau untuk tidak hanya memimpin secara formal, tetapi juga aktif mengembangkan visi, misi, dan strategi pengelolaan sumber daya yang dimiliki lembaga agar mutu pendidikan dan pengajaran terus mengalami peningkatan.

Dalam penjelasannya, Kepala Madrasah menekankan bahwa visi utama MTs Nurul Huda adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul secara akademis sekaligus berlandaskan akhlak mulia⁹. Menurut beliau, kecerdasan intelektual tanpa diimbangi akhlak yang baik tidak akan bermakna bagi kehidupan. Oleh karena itu, misi yang dijalankan madrasah berfokus pada peningkatan mutu pendidikan sekaligus pembentukan karakter siswa agar mampu berprestasi dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Implementasi visi dan misi ini diwujudkan dalam aktivitas harian madrasah, mulai dari pemantauan perkembangan siswa dan guru, evaluasi hasil kinerja, hingga penyusunan langkah-langkah perbaikan yang bersifat berkelanjutan.

Lebih jauh, hasil wawancara juga memperlihatkan bagaimana kepemimpinan Bapak Suman Hidayat berbasis pada perencanaan yang sistematis. Ia menjelaskan bahwa setiap upaya peningkatan mutu pendidikan selalu didasari oleh rencana strategis jangka panjang, rencana tahunan, hingga rencana kegiatan detail yang menjadi panduan praktis dalam pelaksanaan. Baginya, keberhasilan pengelolaan madrasah sangat ditentukan oleh ketepatan arah kebijakan yang disusun secara terstruktur. Selain menyusun perencanaan, beliau juga secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Dari hasil evaluasi itulah kemudian disusun strategi perbaikan yang menjadi acuan bagi langkah-langkah pengembangan di periode berikutnya.

Dengan demikian, wawancara ini menegaskan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Nurul Huda bersifat visioner, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu yang berkelanjutan. Penekanan beliau pada keseimbangan antara kecerdasan akademik dan akhlak mulia juga menjadi ciri khas yang membedakan madrasah ini dengan lembaga pendidikan lain.

b. Pengorganisasian

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Saya berusaha mengatur pengorganisasian guru, staf, dan tenaga kependidikan sebaik mungkin. Bagi saya, penting untuk selalu memantau dan mengevaluasi kinerja mereka, sekaligus memikirkan rencana pengembangan agar kemampuan masing-masing terus meningkat. Saya juga memastikan setiap guru dan staf memiliki tugas serta tanggung jawab yang jelas, sehingga mereka bisa bekerja dengan fokus dan nyaman dalam menjalankan perannya.”

Selanjutnya kepala madrasah juga mengatakan: “Bagi saya, sarana dan prasarana adalah salah satu kunci utama untuk menunjang kualitas pembelajaran. Anak-anak akan lebih semangat belajar jika ruang kelas nyaman, fasilitas memadai, dan lingkungan madrasah terasa mendukung. Karena itu, saya benar-benar berusaha mengelola sarana dan prasarana sebaik mungkin, mulai dari ruang belajar, perpustakaan, hingga fasilitas penunjang lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Suman Hidayat, S.Kom, terlihat bahwa beliau menaruh perhatian besar terhadap manajemen organisasi di lingkungan madrasah. Dalam penyampaian, beliau menekankan pentingnya pengaturan dan pengorganisasian guru, staf, serta tenaga kependidikan secara terstruktur¹⁰. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap individu, sehingga

⁸ I I Rohmah and A Siswanto, “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Darul Huda OKU Timur,” *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 2023, 80–99.

⁹ Nurkholis, “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto” 1, no. 1 (2013): 24–44.

¹⁰ Zulkifli Tanjung, Abdurrahim, and Handoko, “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,” *BUNAYYA: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara II*, no. 3 (2021): 178–209.

mereka dapat bekerja secara fokus dan nyaman dalam menjalankan perannya masing-masing. Lebih jauh, Kepala Madrasah juga menggarisbawahi pentingnya proses pemantauan dan evaluasi kinerja sebagai langkah untuk memastikan kualitas kerja tetap terjaga. Tidak hanya berhenti pada pengawasan, beliau juga memikirkan rencana pengembangan kompetensi agar kemampuan guru dan staf terus mengalami peningkatan sejalan dengan kebutuhan pendidikan.

Selain aspek pengelolaan sumber daya manusia, Kepala Madrasah juga menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut beliau, lingkungan belajar yang nyaman, kelas yang tertata dengan baik, serta fasilitas yang memadai akan mendorong semangat belajar siswa¹¹. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi prioritas yang tidak bisa diabaikan. Beliau secara khusus menyebutkan bahwa perhatian diberikan pada pengelolaan ruang belajar, perpustakaan, hingga fasilitas penunjang lain yang mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada tenaga pendidik, tetapi juga pada dukungan lingkungan fisik yang kondusif bagi peserta didik.

Beliau kemudian melanjutkan, “Saya selalu memastikan kondisi sarana dan prasarana di madrasah ini tetap baik dan terawat. Kalau ada kerusakan, segera kami cari solusi, apakah dengan memperbaiki atau menambah sesuai kebutuhan. Saya ingin setiap guru dan siswa merasa terbantu dengan fasilitas yang ada, sehingga mereka bisa lebih fokus pada proses pembelajaran tanpa terganggu oleh hal-hal teknis. Prinsip saya sederhana, jika lingkungan belajar sudah nyaman dan memadai, maka kualitas pendidikan pun akan lebih mudah ditingkatkan.”

Berdasarkan hasil wawancara, informan menegaskan komitmennya dalam menjaga kualitas sarana dan prasarana madrasah. Ia menuturkan bahwa setiap fasilitas yang ada selalu dipastikan dalam kondisi baik dan terawat. Apabila terjadi kerusakan, langkah penyelesaian segera diambil, baik melalui perbaikan maupun penambahan fasilitas baru sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Informan juga menekankan pentingnya keberadaan sarana dan prasarana yang memadai bagi kelancaran proses pembelajaran. Baginya, guru dan siswa harus dapat merasa terbantu dengan fasilitas yang tersedia sehingga mereka dapat fokus sepenuhnya pada kegiatan belajar-mengajar tanpa terbebani persoalan teknis. Prinsip yang dipegang sederhana, yakni menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, karena dari kondisi inilah peningkatan kualitas pendidikan lebih mudah tercapai.

c. Pelaksanaan

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Dalam keseharian, saya selalu berusaha memberikan pengarahan dan motivasi, baik kepada guru maupun siswa. Saya percaya bahwa setiap orang membutuhkan dorongan agar bisa bersemangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk para guru, saya biasanya memberikan arahan terkait metode mengajar, pembagian tugas, sekaligus motivasi supaya mereka tetap bersemangat mendidik meskipun ada tantangan. Sedangkan kepada siswa, saya berusaha menanamkan semangat belajar, kedisiplinan, dan juga akhlak yang baik.”

Beliau menambahkan, “Saya tidak berhenti hanya pada memberi arahan, tapi juga memantau dan mengevaluasi bagaimana perkembangannya. Dari hasil evaluasi itulah kemudian saya menyusun rencana perbaikan, agar kualitas pendidikan dan pengajaran di madrasah ini bisa terus meningkat. Saya ingin setiap langkah yang kami ambil bukan sekadar rutinitas, tetapi benar-benar membawa perubahan positif bagi seluruh warga madrasah.”

¹¹ Silvani Amalia Lubis, “Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Padang Sidempuan,” in *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2017, 1689–99.

Selanjutnya kepala madrasah juga mengatakan: “Bagi saya, madrasah ini tidak bisa berdiri sendiri. Hubungan dengan masyarakat sekitar dan orang tua siswa sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan. Karena itu, saya selalu berusaha membangun komunikasi yang baik dengan mereka. Kami mengadakan pertemuan rutin bersama wali murid, agar ada kesempatan untuk saling bertukar pikiran dan menyamakan visi dalam mendidik anak-anak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Suman Hidayat, S.Kom., diperoleh informasi bahwa kepemimpinan yang beliau terapkan di lingkungan madrasah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada aspek pembinaan dan motivasi terhadap guru maupun siswa. Dalam penjelasannya, beliau menegaskan bahwa setiap individu membutuhkan dorongan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan penuh semangat¹². Oleh karena itu, beliau secara konsisten berupaya memberikan pengarahan, terutama kepada guru terkait strategi pembelajaran, pembagian tugas, serta motivasi untuk menghadapi tantangan dalam proses mendidik. Sementara kepada siswa, beliau menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, semangat belajar, serta pembentukan akhlak mulia sebagai fondasi pendidikan karakter.

Suman Hidayat menekankan bahwa kepemimpinan tidak cukup berhenti pada tahap pengarahan semata, melainkan juga harus diikuti dengan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan guru dan siswa. Dari proses evaluasi inilah kemudian beliau menyusun rencana perbaikan, sehingga kualitas pendidikan dan pembelajaran di madrasah dapat terus ditingkatkan. Menurut beliau, setiap kebijakan dan langkah yang ditempuh tidak boleh hanya bersifat rutinitas administratif, tetapi harus memberikan dampak positif yang nyata bagi seluruh warga madrasah.

Selain aspek internal, Kepala Madrasah juga menekankan pentingnya keterlibatan eksternal, khususnya kerja sama dengan masyarakat dan orang tua siswa. Ia menyadari bahwa keberhasilan pendidikan tidak bisa dicapai oleh madrasah secara mandiri tanpa dukungan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, ia secara aktif membangun komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin wali murid. Pertemuan tersebut dijadikan wadah untuk saling bertukar gagasan, menyamakan visi, dan memperkuat sinergi dalam mendidik siswa. Dengan demikian, pola kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada internal madrasah, tetapi juga memperhatikan hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan di luar madrasah.

Beliau kemudian menambahkan, “Selain pertemuan langsung, kami juga menjalin komunikasi melalui surat resmi, pengumuman tertulis, dan tentu saja memanfaatkan media sosial. Dengan begitu, informasi bisa lebih cepat tersampaikan, dan orang tua merasa lebih dekat dengan madrasah. Saya percaya, jika masyarakat dan orang tua ikut terlibat, maka pendidikan anak-anak akan jauh lebih maksimal. Madrasah akan menjadi tempat belajar yang tidak hanya mendidik di dalam kelas, tetapi juga mendapat dukungan penuh dari lingkungan sekitar.”

Selanjutnya kepala madrasah juga mengatakan: “Saya percaya bahwa kualitas madrasah sangat bergantung pada kualitas gurunya. Karena itu, saya selalu berusaha memberikan dukungan penuh untuk peningkatan kompetensi para guru. Kami mendorong mereka untuk mengikuti pelatihan, workshop, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya. Dengan cara ini, guru-guru bisa memperbarui pengetahuan, menambah keterampilan, dan menemukan metode pembelajaran yang lebih kreatif.”

Beliau kemudian melanjutkan, “Namun dukungan itu tidak berhenti hanya pada memberi kesempatan pelatihan. Saya juga memantau perkembangan setelah mereka mengikuti kegiatan tersebut, bagaimana dampaknya terhadap proses belajar mengajar di kelas. Dari situ,

¹² Sekolah Tinggi et al., “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Adi Wibowo,” *Indonesian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2020): 108–16.

saya bersama guru menyusun rencana perbaikan agar hasilnya bisa lebih maksimal. Harapan saya sederhana, guru-guru di madrasah ini tidak hanya menjadi pengajar, tapi juga menjadi teladan dan inspirasi bagi siswanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, terungkap bahwa strategi komunikasi yang diterapkan tidak hanya mengandalkan pertemuan tatap muka secara langsung, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai media komunikasi lainnya¹³. Kepala madrasah menegaskan bahwa selain menggunakan surat resmi dan pengumuman tertulis, pihak madrasah juga aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi. Menurut beliau, pemanfaatan beragam saluran komunikasi ini bertujuan agar informasi dapat diterima lebih cepat, sekaligus membangun kedekatan emosional antara orang tua dan madrasah. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan orang tua, pendidikan anak-anak diyakini akan lebih optimal. Madrasah, dalam pandangan beliau, bukan sekadar tempat belajar formal di dalam kelas, tetapi juga wadah pendidikan yang mendapat dukungan penuh dari lingkungan sekitar.

Lebih lanjut, kepala madrasah juga menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, sebagai faktor utama keberhasilan lembaga. Beliau menyampaikan bahwa mutu madrasah sangat ditentukan oleh mutu guru yang mengajar di dalamnya. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas yang selalu diusahakan. Kepala madrasah mendorong para guru untuk aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan berbagai kegiatan pengembangan profesional lainnya. Langkah ini dimaksudkan agar para pendidik dapat memperbarui pengetahuan, memperkaya keterampilan, serta menemukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Namun demikian, dukungan kepala madrasah tidak berhenti hanya pada penyediaan kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Beliau juga menaruh perhatian besar pada tindak lanjut pasca pelatihan dengan melakukan pemantauan terhadap perkembangan guru dalam menerapkan hasil yang diperoleh ke dalam proses pembelajaran di kelas¹⁴. Dari hasil evaluasi tersebut, kepala madrasah bersama para guru kemudian menyusun rencana perbaikan yang terukur agar dampaknya dapat lebih maksimal. Harapannya, guru-guru di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, melainkan juga hadir sebagai teladan sekaligus inspirasi bagi para siswa.

d. Evaluasi

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Saya selalu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap setiap program pembelajaran maupun kegiatan yang ada di madrasah. Bagi saya, pengawasan itu penting, bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.”

Beliau kemudian menambahkan, “Setiap kegiatan saya pantau perkembangannya, lalu saya evaluasi hasilnya. Dari evaluasi itu, saya bisa melihat apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Setelah itu, saya susun rencana perbaikan agar ke depan lebih baik lagi. Dengan cara ini, kualitas pendidikan di madrasah bisa terus meningkat secara bertahap, dan semua pihak merasa terlibat dalam proses perbaikan tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Suman Hidayat, S.Kom, terungkap bahwa strategi kepemimpinan beliau dalam mengelola madrasah sangat menekankan pada aspek pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan¹⁵. Menurut beliau, pengawasan tidak dipandang sebagai upaya untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai

¹³ Dimensi, Dan, and Manajerial, “Peran Dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA IT Miftahul Ali Lendang Pengkores Dilihat.”

¹⁴ Nurkholis, “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.”

¹⁵ Fadillah, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

sarana untuk memastikan seluruh program pembelajaran maupun kegiatan madrasah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pandangan ini menunjukkan adanya orientasi preventif dan konstruktif dalam menjalankan fungsi manajerial, sehingga setiap kegiatan senantiasa terarah dan memiliki standar keberhasilan yang jelas.

Lebih lanjut, Bapak Suman Hidayat menjelaskan bahwa setiap program yang dijalankan selalu dipantau perkembangan dan pencapaiannya. Setelah dilakukan pemantauan, beliau melakukan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi kelebihan sekaligus menemukan kelemahan yang masih ada. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan rencana perbaikan, sehingga proses peningkatan mutu dapat berjalan secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan. Strategi ini memperlihatkan adanya siklus manajemen mutu yang konsisten: mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, hingga tindak lanjut perbaikan.

Dari paparan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pola kepemimpinan Kepala Madrasah tidak hanya menekankan pada kontrol administratif, tetapi juga pada pemberdayaan dan keterlibatan seluruh pihak dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, sistem pengawasan dan evaluasi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada hasil, melainkan juga pada proses partisipatif yang menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. Hal ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan mutu madrasah serta menciptakan budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan dan perbaikan.

Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kualitas Lembaga Pendidikan MTs Nurul Huda Campalok Jatisari Arjasa Situbondo

a. Menghadapi Keterbatasan Fasilitas

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Memang, fasilitas dan akses menuju sekolah kami masih terbatas. Tapi bagi saya, keterbatasan itu bukan alasan untuk berusaha. Justru dari situlah muncul strategi yang lebih kreatif dan inovatif. Kami mencoba memanfaatkan apa yang ada, termasuk menggunakan teknologi sederhana untuk menunjang pembelajaran.”

Beliau lalu menambahkan, “Dengan cara itu, proses belajar tetap bisa berjalan dengan baik meski fasilitas belum sepenuhnya lengkap. Kami juga selalu berupaya mengoptimalkan sumber daya yang ada, sehingga apa pun yang kami miliki bisa benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Suman Hidayat, S.Kom, peneliti menemukan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi madrasah adalah keterbatasan fasilitas serta akses menuju sekolah. Dalam penyampaianannya, beliau menegaskan bahwa keterbatasan tersebut tidak menjadi alasan untuk berhenti berusaha. Justru kondisi itulah yang memunculkan strategi yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran.

Dari penuturan beliau, tampak bahwa pendekatan yang dilakukan adalah memaksimalkan segala potensi yang ada. Salah satu contoh yang ditunjukkan adalah penggunaan teknologi sederhana sebagai sarana penunjang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan observasi peneliti di lapangan, di mana guru dan siswa terlihat terbiasa memanfaatkan media yang tersedia, meskipun jumlah dan kualitas fasilitas masih terbatas.

Lebih lanjut, Kepala Madrasah menekankan bahwa optimalisasi sumber daya yang dimiliki merupakan prinsip utama dalam pengelolaan lembaga. Segala aset, baik berupa sarana fisik, tenaga pendidik, maupun dukungan masyarakat sekitar, diupayakan agar benar-benar memberi manfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, keterbatasan bukanlah hambatan mutlak, melainkan tantangan yang justru memacu munculnya inovasi dalam praktik pendidikan di madrasah ini.

b. Mengatasi Hambatan Budaya Masyarakat

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Saya menyadari bahwa ada hambatan budaya di masyarakat yang kadang berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Karena itu, saya berusaha melakukan sosialisasi dan komunikasi secara langsung dengan masyarakat, agar kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan semakin tumbuh. Pendidikan ini kan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga lingkungan.”

Beliau kemudian melanjutkan, “Saya juga tidak berjalan sendiri. Kami menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat dan pemerintah desa, supaya hambatan-hambatan budaya itu bisa diatasi bersama. Dengan cara ini, masyarakat bisa merasa ikut memiliki madrasah, dan akhirnya lebih mendukung anak-anak mereka untuk disiplin dan sungguh-sungguh menempuh pendidikan.”

Sebagai peneliti, saya menemukan bahwa Kepala Madrasah, Suman Hidayat, S.Kom, memiliki strategi kepemimpinan yang menekankan kolaborasi dengan masyarakat untuk mengatasi hambatan budaya yang memengaruhi kedisiplinan siswa¹⁶. Dari hasil wawancara, beliau menegaskan bahwa tantangan kedisiplinan tidak semata-mata bersumber dari sekolah, melainkan juga dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, langkah yang ditempuh adalah melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat agar tumbuh kesadaran bersama tentang pentingnya pendidikan.

Observasi saya memperlihatkan bahwa upaya tersebut tidak dilakukan secara individual. Kepala madrasah membangun jejaring dengan tokoh masyarakat dan pemerintah desa, sehingga terbentuk rasa kepemilikan bersama terhadap madrasah. Sinergi ini mendorong masyarakat untuk lebih mendukung anak-anak dalam menjalani proses pendidikan dengan disiplin dan kesungguhan.

c. Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Saya menyadari bahwa kedisiplinan adalah kunci bagi keberhasilan belajar. Karena itu, saya tidak hanya menekankan aturan, tetapi juga berusaha menerapkan strategi yang membuat siswa lebih termotivasi. Kami mengembangkan berbagai program kegiatan yang menarik dan bermanfaat, agar anak-anak merasa senang sekaligus terbiasa disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut.”

Beliau kemudian menambahkan, “Saya juga selalu memantau bagaimana perkembangan kedisiplinan mereka. Kalau ada yang belum sesuai harapan, tentu kami lakukan evaluasi dan menyusun rencana perbaikan. Dengan begitu, kedisiplinan yang terbentuk bukan hanya karena kewajiban, tapi lahir dari kesadaran siswa sendiri.”

Penulis berasumsi bahwa aspek kedisiplinan siswa dipandang sebagai faktor fundamental dalam keberhasilan proses pembelajaran. Beliau menegaskan bahwa kedisiplinan tidak cukup ditegakkan hanya melalui aturan formal semata, tetapi harus dikembangkan melalui strategi yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Menurut beliau, penerapan program-program kegiatan yang menarik dan bermanfaat menjadi langkah strategis yang dipilih madrasah agar siswa tidak merasa terbebani dengan aturan, melainkan terdorong secara sukarela untuk mematuhi tata tertib.

Lebih lanjut, Kepala Madrasah menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan dalam membangun budaya disiplin. Ia secara konsisten melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa, dan apabila ditemukan penyimpangan dari harapan yang telah ditetapkan, segera dilakukan evaluasi serta penyusunan rencana perbaikan. Pendekatan ini menunjukkan adanya siklus manajemen kedisiplinan yang bersifat dinamis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan.

¹⁶ Siregar, “Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Di SMPN 42 Medan.”

Dari perspektif peneliti, hal ini memperlihatkan bahwa kedisiplinan di madrasah bukanlah hasil dari penerapan hukuman atau aturan yang kaku, melainkan melalui internalisasi nilai disiplin yang tumbuh dari kesadaran siswa sendiri¹⁷. Strategi yang diterapkan Kepala Madrasah menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari model disiplin yang bersifat represif menuju model disiplin yang edukatif, partisipatif, dan berbasis motivasi. Temuan ini penting karena memperlihatkan adanya korelasi antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan pembentukan karakter siswa, khususnya dalam dimensi kedisiplinan, yang menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan madrasah.

d. Mengoptimalkan Penggunaan Dana

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Dana madrasah memang terbatas, jadi saya harus benar-benar mengoptimalkan penggunaannya. Prinsip saya sederhana: kebutuhan yang paling penting harus diprioritaskan terlebih dahulu. Dengan begitu, setiap rupiah yang keluar bisa tepat sasaran.”

Beliau kemudian melanjutkan, “Saya juga selalu membuat rencana penggunaan dana yang efektif, agar pengeluaran jelas arahnya dan bisa dipertanggungjawabkan. Tidak hanya itu, saya juga rutin memantau serta mengevaluasi setiap penggunaan dana, supaya benar-benar efisien dan tidak ada yang terbuang percuma. Harapan saya, pengelolaan yang baik ini bisa memberikan dampak nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan madrasah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah, Suman Hidayat, S.Kom, diperoleh informasi yang menunjukkan bagaimana strategi kepemimpinannya dalam mengelola dana madrasah yang relatif terbatas. Beliau menegaskan bahwa keterbatasan anggaran bukan menjadi penghalang, melainkan tantangan yang menuntut adanya pengelolaan yang optimal dan terukur. Dalam pandangannya, prinsip utama yang harus dipegang adalah prioritas kebutuhan. Setiap pengeluaran dana harus benar-benar diarahkan pada kebutuhan yang paling mendesak dan penting, sehingga setiap rupiah yang dikeluarkan mampu memberikan manfaat maksimal bagi madrasah.

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa dalam praktiknya, pengelolaan dana tidak dilakukan secara serampangan. Sebaliknya, ia selalu menyusun perencanaan penggunaan dana secara rinci dan terarah, sehingga arah pengeluaran menjadi jelas serta dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun moral¹⁸. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan.

Selain perencanaan, beliau juga menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi secara rutin terhadap setiap alokasi dana. Dengan cara ini, penggunaan anggaran tidak hanya terkontrol tetapi juga dapat dievaluasi efektivitasnya¹⁹. Evaluasi yang dilakukan menjadi sarana refleksi apakah pengeluaran tersebut sudah tepat guna atau masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki di periode berikutnya.

Harapan yang beliau sampaikan sejalan dengan tujuan utama manajemen keuangan madrasah, yaitu agar pengelolaan dana yang baik dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus mendorong perkembangan madrasah secara menyeluruh. Pernyataan ini memperlihatkan bahwa strategi

¹⁷ Dimensi, Dan, and Manajerial, “Peran Dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA IT Miftahul Ali Lendang Pengkores Dilihat.”

¹⁸ Tanjung, Abdurrahim, and Handoko, “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.”

¹⁹ Siregar, “Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Di SMPN 42 Medan.”

kepemimpinan beliau bukan sekadar administratif, tetapi juga visioner dengan menekankan keterkaitan langsung antara efektivitas manajemen keuangan dengan peningkatan mutu pendidikan.

e. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Bagi saya, kualitas pembelajaran adalah inti dari madrasah ini. Karena itu, saya selalu berusaha menerapkan strategi khusus untuk meningkatkannya. Salah satunya dengan mengembangkan berbagai program kegiatan yang dapat mendukung kualitas pengajaran sekaligus membuat proses belajar siswa lebih bermakna.”

Beliau lalu menambahkan, “Saya tidak berhenti hanya pada merancang program, tetapi juga memantau bagaimana perkembangannya di lapangan. Setiap kemajuan siswa saya perhatikan, kemudian saya lakukan evaluasi. Jika masih ada kekurangan, tentu saya siapkan rencana perbaikan. Harapan saya, langkah-langkah ini bisa benar-benar meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya pintar secara akademik, tapi juga semakin percaya diri dan berprestasi.”

Dalam wawancara yang saya lakukan dengan Kepala Madrasah, Suman Hidayat, S.Kom, beliau menegaskan bahwa kualitas pembelajaran merupakan inti dari keberlangsungan dan arah pengembangan madrasah. Menurutnya, peningkatan kualitas tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan yang visioner, khususnya dalam merancang strategi yang relevan dengan kebutuhan siswa dan guru ²⁰. Ia menyampaikan bahwa salah satu langkah penting yang telah dilakukan adalah pengembangan berbagai program kegiatan yang dirancang tidak hanya untuk mendukung kualitas pengajaran, tetapi juga untuk menghadirkan proses belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Lebih jauh, beliau menekankan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan tidak berhenti pada tahap perencanaan program semata. Pemantauan langsung terhadap perkembangan siswa di lapangan menjadi fokus utamanya ²¹. Setiap kemajuan yang dicapai siswa diperhatikan dengan cermat, kemudian dilakukan evaluasi sebagai bahan refleksi. Dari evaluasi tersebut, apabila ditemukan kekurangan, segera dipersiapkan langkah-langkah perbaikan yang lebih terarah.

Dari perspektif peneliti, pernyataan tersebut menunjukkan adanya siklus manajemen yang berkesinambungan: mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi dan tindak lanjut ²². Strategi ini mencerminkan praktik kepemimpinan yang adaptif sekaligus partisipatif, karena Kepala Madrasah tidak hanya merumuskan kebijakan, tetapi juga memastikan bahwa kebijakan tersebut benar-benar memberi dampak pada kualitas pembelajaran.

Lebih dari itu, harapan beliau agar siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki rasa percaya diri dan prestasi yang membanggakan, memperlihatkan orientasi pendidikan yang holistik. Hal ini sejalan dengan misi madrasah untuk melahirkan lulusan yang berkarakter, berdaya saing, dan mampu mengaktualisasikan potensinya di berbagai bidang.

f. Program Inovasi

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Kami di madrasah ini berusaha menghadirkan sesuatu yang berbeda. Saya memiliki

²⁰ Dimensi, Dan, and Manajerial, “Peran Dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA IT Miftahul Ali Lendang Pengkores Dilihat.”

²¹ Iwan Asmadi et al., “Manajemen Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMAT Riyadlul Ulum, Pesantren Condong Tasikmalaya),” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1270>.

²² Fadillah, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

program khusus yang menjadi inovasi untuk menarik minat siswa sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini dirancang agar anak-anak merasa lebih betah di sekolah, bukan hanya datang untuk belajar di kelas, tetapi juga bisa mengembangkan diri.”

Beliau kemudian menambahkan, “Salah satu bentuknya adalah program pengembangan bakat dan minat siswa. Melalui kegiatan ini, mereka bisa menyalurkan kemampuan yang dimiliki, baik di bidang seni, olahraga, maupun keterampilan lainnya. Dengan begitu, mereka tidak hanya berkembang dari sisi akademik, tetapi juga dari sisi potensi diri. Saya percaya, dengan adanya inovasi seperti ini, madrasah akan terasa lebih hidup dan anak-anak semakin termotivasi untuk belajar.”

Dalam hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Suman Hidayat, S.Kom, terungkap adanya visi yang kuat untuk menghadirkan nuansa pembelajaran yang berbeda di madrasah. Beliau menegaskan bahwa madrasah tidak boleh hanya menjadi tempat siswa datang sekadar untuk belajar di ruang kelas, tetapi juga harus menjadi ruang yang nyaman bagi mereka untuk berkembang secara menyeluruh²³. Menurutnya, pendidikan yang bermakna tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga harus mengakomodasi potensi dan minat setiap individu siswa.

Bapak Suman Hidayat menjelaskan bahwa sebagai bentuk nyata dari gagasan tersebut, beliau menggagas program pengembangan bakat dan minat siswa sebagai salah satu inovasi unggulan di madrasah. Program ini dirancang agar siswa memiliki wadah yang tepat dalam menyalurkan keterampilan serta minat mereka, baik di bidang seni, olahraga, maupun keterampilan non-akademik lainnya. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi secara kognitif, tetapi juga diberi ruang untuk mengekspresikan diri dan membangun kepercayaan diri melalui aktivitas yang sesuai dengan passion mereka.

Sebagai peneliti, saya mencatat bahwa orientasi Kepala Madrasah terhadap pengembangan potensi peserta didik menunjukkan sebuah pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan. Inovasi yang beliau gagas tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan atmosfer sekolah yang lebih hidup, menyenangkan, dan berdaya guna²⁴. Hal ini sekaligus menjadi indikator bahwa kepemimpinan beliau berfokus pada keberlanjutan kualitas pendidikan yang berpihak kepada kebutuhan siswa. Dari sudut pandang penelitian, program pengembangan bakat dan minat tersebut dapat dipandang sebagai strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, loyalitas siswa terhadap madrasah, serta membangun kultur pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

g. Kerjasama dengan Tokoh Masyarakat

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Saya percaya bahwa pengembangan madrasah tidak bisa dilakukan sendirian. Karena itu, saya selalu berusaha menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan juga instansi terkait. Dengan adanya kolaborasi ini, banyak hal yang bisa kita lakukan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.”

Beliau lalu melanjutkan, “Kerja sama itu tidak hanya sebatas formalitas, tetapi benar-benar diwujudkan dalam kegiatan nyata. Misalnya, dukungan tokoh masyarakat dalam memberikan motivasi kepada siswa, bantuan pemerintah desa dalam menyediakan fasilitas, hingga kerja sama dengan instansi lain untuk mendukung

²³ Muhammad Nur Hakim and Rama Fitrayansyah, “Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 22–41, <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i1.1302>.

²⁴ Asmadi et al., “Manajemen Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMAT Riyadlul Ulum, Pesantren Condong Tasikmalaya).”

kegiatan pembelajaran. Semua itu sangat membantu madrasah dalam memberikan pendidikan yang lebih baik.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah, Suman Hidayat, S.Kom., diperoleh gambaran yang sangat jelas mengenai strategi beliau dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dalam penyampaian, beliau menegaskan bahwa pengembangan madrasah bukanlah sebuah pekerjaan yang dapat dilakukan secara individual²⁵. Sebaliknya, keberhasilan suatu madrasah sangat ditentukan oleh adanya dukungan dan kerja sama dengan berbagai pihak di luar lembaga.

Beliau menekankan pentingnya membangun sinergi bersama tokoh masyarakat, pemerintah desa, serta instansi terkait. Bagi beliau, kolaborasi bukan sekadar wacana atau formalitas administratif, melainkan harus diwujudkan dalam bentuk nyata yang dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga madrasah²⁶. Hal ini terlihat dari berbagai bentuk dukungan yang telah terjalin, mulai dari peran tokoh masyarakat yang hadir untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada para siswa, keterlibatan pemerintah desa dalam membantu penyediaan fasilitas, hingga dukungan dari instansi lain yang turut memperkuat kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa pola kepemimpinan yang dijalankan oleh Kepala Madrasah Suman Hidayat, S.Kom. lebih mengedepankan prinsip partisipatif dan kolaboratif. Strategi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara madrasah dengan lingkungan sekitarnya, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan²⁷. Dengan adanya kolaborasi lintas pihak, madrasah dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lebih optimal.

h. Dampak Strategi

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Alhamdulillah, strategi yang kami terapkan tidak sia-sia. Saya bisa melihat sendiri dampak nyata terhadap kualitas madrasah ini. Proses pembelajaran semakin baik, guru lebih termotivasi, dan suasana belajar juga terasa lebih hidup.”

Beliau lalu menambahkan, “Yang paling membahagiakan adalah melihat prestasi siswa yang terus meningkat. Mereka bukan hanya lebih disiplin, tetapi juga lebih percaya diri untuk menunjukkan kemampuan mereka, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Bagi saya, inilah bukti bahwa setiap upaya yang kami lakukan bersama-sama mulai membuahkan hasil.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Huda, Bapak Suman Hidayat, S.Kom., dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas madrasah. Beliau menegaskan bahwa strategi yang telah dirancang dan dijalankan tidaklah sia-sia²⁸. Hal ini terlihat dari semakin baiknya proses pembelajaran di kelas, meningkatnya motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya, serta terciptanya suasana belajar yang lebih hidup dan kondusif.

²⁵ Asmadi et al.

²⁶ Jafar Basalamah and Muhammad Ashoer, “Konsep Dasar Manajemen,” *E – Jurnal Riset Manajemen* 07, no. July (2020): 146.

²⁷ Ni Wayan Juniati and I Wayan Widiyana, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa,” *Journal of Education Action Research* 1, no. 2 (2017): 122, <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>.

²⁸ Nurhayati, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Samarinda.”

Sebagai peneliti, saya mencatat bahwa pernyataan beliau juga menekankan pada peningkatan prestasi siswa yang kian nyata. Siswa tidak hanya menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi, tetapi juga tampil dengan rasa percaya diri yang lebih kuat, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik²⁹. Dengan demikian, strategi yang dilaksanakan terbukti mampu memberikan efek berlapis: meningkatkan performa guru, memperbaiki iklim belajar, sekaligus menumbuhkan karakter positif pada siswa. Bagi Kepala Madrasah, hal ini menjadi bukti konkrit bahwa upaya bersama antara pimpinan, guru, dan siswa mulai menghasilkan capaian yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

i. Harapan

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Harapan saya sederhana tapi besar maknanya. Saya ingin kualitas pendidikan dan pengajaran di MTs Nurul Huda terus meningkat dari waktu ke waktu. Begitu juga dengan prestasi siswa, semoga mereka semakin percaya diri dan mampu bersaing, baik di tingkat lokal maupun lebih luas lagi.”

Beliau kemudian melanjutkan “Lebih dari itu, saya berharap madrasah ini tidak hanya dikenal karena prestasinya, tetapi juga karena akhlak mulia para siswanya. Saya ingin MTs Nurul Huda benar-benar menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas sekaligus melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.”

Dalam wawancara, Kepala Madrasah mengungkapkan harapan besar yang meskipun sederhana, memiliki makna mendalam. Ia berharap agar kualitas pendidikan dan pengajaran di MTs Nurul Huda terus meningkat secara berkelanjutan. Harapan ini tidak hanya menasar pada aspek akademik, melainkan juga pada pembentukan kepercayaan diri siswa agar mampu bersaing, baik di tingkat lokal, regional, maupun lebih luas lagi.

Sebagai peneliti, saya melihat bahwa visi yang beliau sampaikan menunjukkan orientasi jangka panjang. Beliau tidak hanya ingin menjadikan madrasah unggul dalam capaian prestasi, tetapi juga ingin menjadikan MTs Nurul Huda dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Dengan demikian, arah kebijakan yang ditekankan Kepala Madrasah mengintegrasikan antara kualitas intelektual dan kualitas moral, sehingga lulusan yang dihasilkan bukan hanya berilmu, tetapi juga berakhlak serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

j. Pesan atau Masukan

Kepala Madrasah Suman Hidayat S. Kom dalam wawancara mengatakan: “Bagi saya, yang paling penting adalah kepala madrasah harus benar-benar memprioritaskan kebutuhan siswa. Karena mereka adalah inti dari semua usaha kita di dunia pendidikan. Kalau kebutuhan mereka terpenuhi, baik dalam hal pembelajaran maupun pembinaan, maka kualitas pendidikan akan ikut meningkat.”

Beliau lalu menambahkan, “Saya juga berharap agar kepala madrasah senantiasa mengembangkan strategi-strategi yang efektif, sesuai dengan tantangan zaman. Dengan begitu, mutu pendidikan di madrasah bisa terus tumbuh dan memberi manfaat, bukan hanya bagi siswa, tapi juga bagi masyarakat luas.”

Dalam memberikan pesan dan masukan, Kepala Madrasah menekankan pentingnya peran kepala madrasah dalam memprioritaskan kebutuhan siswa. Menurut beliau, siswa adalah inti dari seluruh proses pendidikan. Apabila kebutuhan mereka,

²⁹ Nurkholis, “PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.”

baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun pembinaan, dapat terpenuhi dengan baik, maka kualitas pendidikan secara keseluruhan juga akan meningkat.

Sebagai peneliti, saya menilai masukan ini menunjukkan kesadaran yang kuat bahwa orientasi pendidikan harus berpihak kepada peserta didik. Selain itu, Kepala Madrasah juga mendorong agar pemimpin madrasah selalu berupaya mengembangkan strategi-strategi yang adaptif dan efektif sesuai dengan dinamika zaman. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya stagnan, tetapi terus tumbuh dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Perspektif ini memperlihatkan bahwa strategi pengembangan madrasah tidak boleh berhenti pada pencapaian sesaat, melainkan harus bersifat berkesinambungan dan visioner.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya di daerah pedesaan yang sarat dengan keterbatasan dan tantangan sosial-budaya. Kepala Madrasah MTs Nurul Huda Campalok Jatisari mampu mengimplementasikan manajemen yang komprehensif melalui perencanaan visioner, pengorganisasian efektif, pelaksanaan partisipatif, serta evaluasi berkelanjutan. Strategi ini berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi guru, kedisiplinan siswa, optimalisasi sarana prasarana, serta terbangunnya kolaborasi harmonis dengan masyarakat. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan kolaboratif mampu mengubah keterbatasan menjadi peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Adapun rekomendasi penelitian selanjutnya, perlu dilakukan kajian komparatif mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah di berbagai daerah pedesaan dengan latar sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda untuk memperkaya model kepemimpinan pendidikan yang kontekstual. Selain itu, penelitian kuantitatif dapat dilakukan guna mengukur secara empiris pengaruh gaya kepemimpinan terhadap indikator mutu pendidikan, seperti prestasi akademik, kedisiplinan, dan partisipasi masyarakat. Penelitian lanjutan juga dapat mengintegrasikan perspektif teknologi digital dalam manajemen madrasah pedesaan, sehingga dapat ditemukan formulasi kepemimpinan yang lebih relevan dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, hasil riset ke depan diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan yang merata, berdaya saing, dan berkelanjutan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Asmadi, Iwan, Romdah Romansyah, Mahmud Farid, Aa Aman Abdur Rahman M. Ilyas, Muhammad Habaib, Waska Warta, and Supyan Sauri. "Manajemen Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMAT Riyadlul Ulum, Pesantren Condong Tasikmalaya)." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1270>.
- Basalamah, Jafar, and Muhammad Ashoer. "Konsep Dasar Manajemen." *E – Jurnal Riset Manajemen* 07, no. July (2020): 146.
- Dimensi, Dari, Kepemimpinan Dan, and Dimensi Manajerial. "Peran Dan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA IT Miftahul Ali Lendang Pengkores Dilihat" 19, no. 2 (2024): 493–501. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27968>.
- Fadillah, Siti Nur. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2016, 1–23.
- Ihya, Ihyaul kholid, Ihyaul kholid. "Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool UNESA 2 Ketintang Surabaya." *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 2, no. 2 (2024): 122–31.

- <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v2i2.434>.
- Juniati, Ni Wayan, and I Wayan Widiana. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa." *Journal of Education Action Research* 1, no. 2 (2017): 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>.
- Lubis, Silvani Amalia. "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Padang Sidempuan." In *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53:1689–99, 2017.
- Muhammadiyah, S D, and Kota Madiun. "Suwardi Dan Samino 2014- KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN" 9, no. 2 (2014): 186–95.
- Nur Hakim, Muhammad, and Rama Fitrayansyah. "Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 22–41. <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i1.1302>.
- Nurhayati, W S. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Samarinda," 2022.
- Nurkholis. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Rohmah, I I, and A Siswanto. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Darul Huda OKU Timur." *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 2023, 80–99.
- Siregar, Fandi Alfiansyah. "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Di SMPN 42 Medan." *Jurnal Publik Reform Undhar Medan* 4, no. 4 (2018): 90.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D | Perpustakaan Universitas Gresik." *Bandung : Alfabeta., 2013*, 2013.
- Tanjung, Zulkifli, Abdurrahim, and Handoko. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *BUNAYYA: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara* II, no. 3 (2021): 178–209.
- Tinggi, Sekolah, Agama Islam, An-Nawawi Purworejo, and Ahmad Zawawi Subhan. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Adi Wibowo." *Indonesian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2020): 108–16.